BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, sehingga diikuti dengan pesatnya persaingan. Persaingan menyebabkan setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan labanya, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah di capai perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga diperlukan suatu tindakan korektif yang mengarah pada tujuan perusahaan.

Saham yang diperdagangkan sebagai obyek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham syariah, yaitu saham-

saham perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam, karena saham-saham syariah jauh dari usaha yang tergolong haram menurut Islam, baik mengenai produk ataupun manajemennya.

Berkembangnya sistem ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Lembaga keuangan seperti pasar modal sebagai lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek dalam hal ini adalah pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia.

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal untuk investor. Informasi terkait profitabilitas perusahaan merupakan sinyal yang mampu memengaruhi reaksi pasar dalam bentuk permintaan pembelian saham perusahaan.[1]

---

[1] Nurkhin, *Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 8, Nomor 1, April 2017

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Ada beberapa ukuran yang di pakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian asset (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.[2] Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi minat para calon investor dalam menanamkan modalnya. Apabila kenaikan keuntungan permintaan akan saham perusahaan

[2] Diah Nurdiana, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Menara *Ilmu.* Vol. XII. No.6, Juli 2018

tersebut, maka secara tidak langsung akan meningkatkan nilai saham.

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivanya struktur modal mengarah pada pendanaan perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham. Pada hakikatnya, struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih menggambarkan target komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return atau menimilkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang

(ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.[3]. Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Pada saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar kewajiban kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha, ataupun di dalam perusahaan atau

---

[3] Fahmi,Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 112

likuiditas perusahaan. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat segera dikonversi atau diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibanya seperti membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai efektivitas dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam

menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset.[4] Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba. Dalam hubungannya dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dapat berhubungan negatif maupun positif. Berhubungan negatif artinya semakin besar perusahaan maka motivasi untuk melakukan profitabilitas akan semakin kecil karena perusahaan besar mendapat banyak perhatian dari publik sedangkan berhubungan positif artinya perusahaan yang besar justru melakukan profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva,

---

[4] Marsheila Giovani. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XVI (No.1) September 2017

jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. *Jakarta Islamic Index* (JII) juga diharapkan mendukung transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio yang halal.

Alasan penulis memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index* (JII) karena JII merupakan indeks saham yang memenuhi kriteria di pasar modal berdasarkan sistem syariah Islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Pasar modal syariah di Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut semakin terlihat jelas setelah Bapepam-LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada November 2007 yang kemudian menjadikan DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai Efek Syariah yang ada di Indonesia (dalam situs BEI mengenai syariah). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* adalah perusahaan yang berbasis syariah dimana setiap perusahaan juga berupaya menjaga kinerjanya salah satunya dari sisi profitabilitas.

Berikut ini adalah *Return On Assets* (ROA) perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2018 adalah:

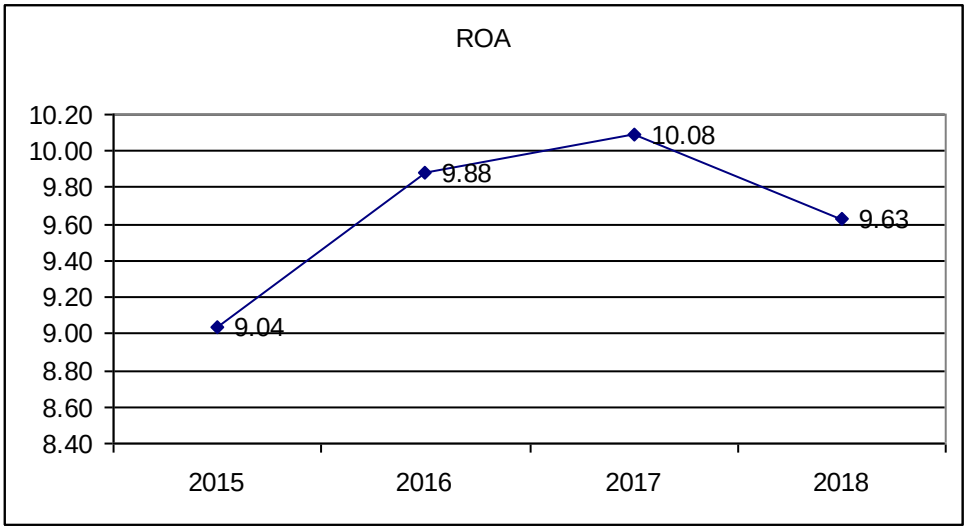

Gambar 1.1
Grafik Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2018

Berdasarkan gambar di atas pada rata-rata *Return On Assets* (ROA) perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2018 dari 29 perusahaan pada tahun 2015 diperoleh rata-rata sebesar 9,04% mengalami kenaikan terhadap tahun 2016 diperoleh rata-rata sebesar 9,88% mengalami kenaikan terhadap tahun 2017 diperoleh rata-rata

sebesar 10,08% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan diperoleh sebesar 9,63%. Kenaikan laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan serta refleksinya pada laba yang akan dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Laba dikatakan naik apabila laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis.

Untuk membuat perusahaan lebih berkembang serta meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu menambahkan modal dari aktifitas pendanaan dalam bentuk pinjaman. Modal perusahaan dapat diperoleh dari pihak internal dan eksternal. Jika pihak internal tidak dapat memenuhi modal perusahaan, maka perusahaan akan meminjam kepada pihak

eksternal yang mampu menyediakan modal perusahaan. Penggunaan dana eksternal oleh perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh masalah mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial.

Mengelola likuiditas merupakan salah satu prioritas dari suatu perusahaan. Berkaca dari krisis, perusahaan seharusnya memiliki asset likuid yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya untuk mengurangi kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan pendanaan. Pengelolaan likuiditas yang baik dapat menunjang kesehatan dan kestabilan perusahaan dan mengurangi risiko kebangkrutan. Pentingnya aspek likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas dipengaruhi dengan ukuran perusahaan pada ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula. Semakin tinggi ukuran perusahaan, artinya aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan juga tinggi, sehingga dapat dipergunakan untuk mendapatkan profitabilitas.

Penelitian struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) serta Arsalan (2016) serta Rifai, *et.al* (2015). Penelitian pada likuiditas berpengaruh profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII). yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012), Sagita, et.al (2015) serta Hantono dan Hwee (2017). Penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII). Sukmayanti dan Triaryati (2019) dan Ambarwati, *et.al* (2015) menghasilkan hasil penelitian yang berbeda, dimana ada variabel yang berpengaruh sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Perbedaan dari beberapa penelitian disebabkan oleh periode penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan hipotesis penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang memberikan gagasan bagi peneliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya laba negatif pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2018
2. Masih adanya penurunan laba pada akhir tahun 2018 pada *Jakarta Islamic Index* (JII)
3. Penggunaan dana eksternal oleh perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh masalah mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial.

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa pembatasan masalah yang akan diteliti. Permasalahan dibatasi pada struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Tahun 2015-2018.

D. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas maka dapat diuraikan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Tahun 2015-2018?
2. Apakah likuditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Tahun 2015-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Tahun 2015-2018?

4. Apakah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Tahun 2015-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas

pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Tahun 2015-2018.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini ini terbagi atas lima bab, dimana pembahasan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait dan berkesinambungan. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab ke-satu Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua Kajian Pustaka, diantaranya menjelaskan tentang teori-teori judul Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Bab ke-tiga Metode Penelitian, Menjelaskan tentang Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Teknik

Pengumpulan Data dan Analisa Data Rancangan Uji Hipotesis.

Bab ke-empat Analisis dan Pembahasan, Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

Bab ke-lima Kesimpulan dan Saran, Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.